

PEMILIHAN BAHASA JAWA-BAHASA INDONESIA OLEH PENUTUR ASLI BAHASA JAWA: STUDI KASUS PADA MASYARAKAT KARANG MALANG

Subaryanto

Abstract

This paper aims to know code choosing of Javanese-Indonesian for the family domain of Javanese native speaker at Karang Malang. Secondly, it is also purposes to analyze the impact of age on language choosing. This is a sociolinguistic research by quantitative method. There was a finding that the younger respondents tend to speak Indonesian more often. Thus, it is an indication of language infiltration from Indonesian to Javanese. The age factor on language choosing is supported by Analyzed of Variant .

Kata-kata kunci: pemilihan bahasa, ranah keluarga, dan umur.

1. Pendahuluan

Karang Malang adalah salah satu kampung yang terdapat di Kelurahan Catur Tunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kampung Karang Malang di sebelah timur berbatasan dengan Kampus Universitas Negeri Yogyakarta, di sebelah utara berbatasan dengan Kampus Universitas Gadjah Mada, di sebelah barat berbatasan dengan lembah Universitas Gadjah Mada, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Kuningan dan Kampus Universitas Negeri Yogyakarta. Sebagian besar penduduk kampung tersebut membuka usaha rumah kos bagi para mahasiswa yang berasal dari berbagai penjuru Nusantara sehingga di kampung ini selain etnik Jawa juga terdapat penduduk yang berasal dari etnik-etnik lain.

Karena kendala bahasa, komunikasi antara penduduk dengan para mahasiswa yang mempunyai latar belakang kebahasaan yang berbeda biasanya berlangsung dalam bahasa Indonesia. Kondisi demikian yang berlangsung dalam jangka waktu lama telah mempengaruhi pemakaian bahasa Jawa oleh penduduk Karang Malang. Memang, selain oleh faktor tersebut masih banyak faktor lain yang mempengaruhi pemakaian bahasa Jawa mereka di antaranya deras nya arus informasi yang setiap saat menggempur sampai ke sudut-sudut rumah tangga, baik melalui media cetak maupun media elektronik yang semuanya menggunakan bahasa Indonesia. Makalah ini bertujuan untuk mengetahui pemilihan bahasa Jawa-bahasa Indonesia oleh masyarakat Karang Malang, pembahasan hanya dibatasi pada pemilihan bahasa pada ranah keluarga. Selain itu, makalah ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah faktor umur mempengaruhi pemilihan bahasa mereka.

2. Landasan Teori

Masyarakat tutur adalah suatu masyarakat yang anggota-anggotanya setidaknya mengenal satu variasi tutur beserta norma-norma yang sesuai dengan pemakainnya (Fishman dalam Soewito, 1983:20). Masyarakat tutur bukan sekadar kelompok orang

yang menggunakan bentuk bahasa yang sama, tetapi kelompok orang tersebut juga mempunyai norma-norma yang sama dalam memakai bentuk-bentuk bahasa yang ada. Menurut Fishman suatu kondisi yang di dalam suatu masyarakat terdapat dua variasi bahasa atau lebih dengan peran dan fungsi yang berbeda disebut diglosia. Situasi diglosia ini memungkinkan terjadinya kedwibahasaan pada diri seorang penutur. Menurut Mackey (1972:555), kedwibahasaan adalah penggunaan secara bergantian dua bahasa atau lebih oleh seseorang yang sama. Menurut Baker (1995:2), kedwibahasaan merupakan “istilah payung” yang memayungi beberapa tingkat keahlian yang berbeda dalam dua bahasa. Seorang dwibahasawan tidak hanya seorang yang ahli dan mampu menggunakan dua bahasa, tetapi dapat pula orang yang sangat ahli dalam dua bahasa, tetapi sudah tidak pernah menggunakan salah satunya.

Menurut Holmes (1992:11) ada empat faktor sosial yang mempengaruhi cara seseorang dalam mengekspresikan tuturannya. Keempat faktor sosial tersebut adalah partisipan, yaitu orang yang terlibat dalam pertuturan, latar dan konteks sosial, yaitu waktu dan situasi tuturan berlangsung, topik, yaitu masalah yang dibicarakan, dan fungsi, yaitu maksud dan tujuan tuturan. Sementara itu, ketika membahas ragam bahasa dan situasi sosial Fishman memperkenalkan konsep ranah (*domain*). Menurut Fishman (1972:442), yang mendukung konsep ranah terutama adalah topik, hubungan peranan (*role-relation*), dan tempat (*locale*). Di antara faktor-faktor di atas, topik sering merupakan faktor utama yang menentukan pemilihan penggunaan bahasa dalam masyarakat dwibahasa atau multibahasa. Terdapat beberapa ranah pemakaian bahasa di antaranya ranah keluarga (*family*), persahabatan (*friendship*), agama (*religion*), pendidikan (*education*), dan pekerjaan (*employment*) (Fishman 1972:440).

3. Metode

Populasi penelitian ini adalah seluruh penduduk Karang Malang. Menurut data yang terdapat di Kepala Dusun, penduduk Karang Malang pada tahun 2004 berdasarkan kelompok umur adalah sebagai berikut:

TABEL 1 JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN UMUR

No.	= 25 tahun	26-50 tahun	= 51 tahun	Jumlah
1.	484	462	379	1.325

Sampel penelitian adalah penduduk Karang Malang berumur 10 tahun sampai dengan 70 tahun atau lebih, penutur asli bahasa Jawa dan dapat berbahasa Indonesia. Sampel kemudian dikelompok-kelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan generasi, yakni d” 25 tahun; 26 tahun – 50 tahun; dan e” 51 tahun..

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data kuantitatif menggunakan teknik kuesioner survei. Pengumpulan data kuantitatif berhasil berhasil menjangkau 55 responden dengan perincian seperti terdapat pada Tabel 2 berikut.

TABEL 2 RESPONDEN BERDASARKAN UMUR

Umur	Frekuensi	Persentase
= 25	21	38,2
26-50	19	34,5
= 51	15	27,3
Total	55	100

4. Pemilihan Bahasa

Seperti disebutkan di muka, tuturan seorang penutur ditentukan oleh beberapa faktor sosial. Berdasarkan hal-hal tersebut kemudian ia menentukan pilihan, sebaiknya menggunakan bahasa mana yang sesuai. Di bawah ini adalah jawaban-jawaban responden tentang pemilihan bahasa Jawa dalam ranah keluarga. Di dalam daftar pertanyaan penelitian ini responden diminta memilih bahasa apa yang digunakan apabila mereka berbicara dalam situasi-situasi yang digambarkan dalam daftar pertanyaan tersebut. Situasi yang digambarkan dalam daftar pertanyaan tersebut ada empat, yakni ketika berbicara dengan ayah/ibu atau paman/bibi, ketika berbicara dengan anak (-anak), ketika berbicara dengan kakak, ketika berbicara dengan adik responden menggunakan bahasa apa. Di dalam daftar pertanyaan disediakan lima pilihan bahasa yang digunakan, yaitu (1) *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa*, (2) *lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia*, (3) *menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya*, (4) *lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa*, dan (5) *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia*. Penafsirannya, (1) + (2) menggunakan bahasa Jawa; (3) menggunakan campuran bahasa Jawa-bahasa Indonesia; dan (4) + (5) menggunakan bahasa Indonesia.

4.1 Aku → Ayah/Ibu

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pada kelompok d' 25 tahun ketika aku (responden) berbicara dengan ayah/ibu diperoleh data sebagai berikut: terdapat satu responden (1,81) yang *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa*, 17 responden (30,90%) *lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia*, tiga responden (5,45%) *menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya*, sedangkan responden yang *lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa*, dan responden yang *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia* tidak ditemukan.

Pada kelompok umur 26-50 tahun ketika aku (responden) berbicara dengan ayah/ibu diperoleh data sebagai berikut: 14 responden (25,45%) *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa*, lima responden (9,09%) *lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia*, sedangkan responden yang *menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya*, responden yang *lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa*, dan responden yang *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia* tidak ditemukan.

Pada kelompok umur e' 51 tahun ketika aku (responden) berbicara dengan ayah/ibu diperoleh data sebagai berikut: 15 responden (27,27%) *selalu/hampir selalu*

menggunakan bahasa Jawa, sedangkan responden yang lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia, responden yang menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya, responden yang lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa, dan responden yang selalu/ hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia tidak ditemukan.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang cenderung memilih bahasa Jawa frekuensinya jauh lebih besar dibandingkan yang cenderung memilih bahasa Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari total frekuensi pemilihan bahasa sebagai berikut: *selalu/ hampir selalu menggunakan bahasa Jawa* 30 responden (54,5%) ditambah *lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia* 22 responden (40,0%) yang keseluruhannya menjadi 52 responden (94,5%). Sementara itu, yang memilih *lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa* dan yang *selalu/ hampir selalu bahasa Indonesia* tidak ditemukan.

DALAM RANAH KELUARGA BERDASARKAN UMUR

Usia	Pilihan Bahasa	Peserta Tutur							
		Aku → Ayah/Ibu		Aku → Anak (-anak)		Aku → Kakak		Aku → Adik	
		N	%	N	%	N	%	N	%
= 25	1. BJ	1	1,81	0	0	0	0	0	0
	2. BJ > BI	17	30,90	5	9,09	16	29,09	12	21,81
	3. BJ = BI	3	5,45	15	27,27	5	9,09	9	16,36
	4. BI > BJ	0	0	1	1,81	0	0	0	0
	5. BI	0	0	0	0	0	0	0	0
26-50	1. BJ	14	25,45	5	9,09	12	21,81	8	14,54
	2. BJ > BI	5	9,09	11	20,00	7	12,72	10	18,18
	3. BJ = BI	0	0	3	5,45	0	0	1	1,81
	4. BI > BJ	0	0	0	0	0	0	0	0
	5. BI	0	0	0	0	0	0	0	0
= 51	1. BJ	15	27,27	8	14,54	14	25,45	11	20,00
	2. BJ > BI	0	0	6	10,90	1	1,81	4	7,27
	3. BJ = BI	0	0	1	1,81	0	0	0	0
	4. BJ > BI	0	0	0	0	0	0	0	0
	5. BI	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		55	100	55	100	55	100	55	100

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa ketika aku (responden) berbicara dengan ayah/ibu diperoleh total rata-rata (*mean*) sebesar 1,5091 yang berarti responden cenderung lebih sering *menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia*. Apabila diperinci lebih lanjut dapat diketahui bahwa pada kelompok umur d” 25 tahun diperoleh rata-rata sebesar 2,0952 yang berarti *lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia*. Pada kelompok umur 26–50 tahun diperoleh rata-rata 1,2632 yang berarti selalu/hampir selalu *menggunakan bahasa Jawa*, tetapi ada indikasi mengarah ke *lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia*, sedangkan pada kelompok umur e” 51 tahun diperoleh rata-rata sebesar 1,0000 yang berarti selalu/hampir selalu *menggunakan bahasa Jawa*.

TABEL 4 PERBANDINGAN NILAI RATA-RATA (MEAN) PEMILIHAN BAHASA MASYARAKAT KARANG MALANG DALAM RANAH KELUARGA BERDASARKAN UMUR

Umur		Peserta Tuter			
		Aku → Ayah/Ibu	Aku → Anak (-anak)	Aku → Kakak	Aku → Adik
= 25	<i>Mean</i>	2,0952	2,8095	2,2381	2,4286
	N	21	21	21	21
	% dari total N	38,18	38,18	38,18	38,18
26–50	<i>Mean</i>	1,2632	1,8947	1,3684	1,6316
	N	19	19	19	19
	% dari total N	34,54	34,54	34,54	34,54
= 51	<i>Mean</i>	1,0000	1,5333	1,0667	1,2667
	N	15	15	15	15
	% dari total N	27,27	27,27	27,27	27,27
Total	<i>Mean</i>	1,5091	2,1455	1,6182	1,8364
	N	55	55	55	55
	% dari total N	100	100	100	100

Berdasarkan hasil anava untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai F sebesar 42,508 jauh berada di atas F tabel = 3,1751 (Tabel 5) yang berarti bahwa variabel umur berpengaruh secara signifikan dalam hal pemilihan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia oleh masyarakat Karang Malang ketika aku (responden) berbicara dengan ayah/ibu.

TABEL 5 HASIL ANAVA ($\alpha = 0,05$) PEMILIHAN BAHASA MASYARAKAT KARANG MALANG DALAM RANAH KELUARGA BERDASARKAN UMUR

Situasi Pembicaraan		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Situasi 1 Aku → Ayah/Ibu	Between Groups	12,252	2	6,126	42,508	,000
	Within Groups	7,494	52	,144		
	Total	19,745	54			
Situasi 2 Aku → Anak (-anak)	Between Groups	16,075	2	8,038	22,278	,000
	Within Groups	18,761	52	,361		
	Total	34,836	54			
Situasi 3 Aku → Kakak	Between Groups	13,818	2	6,909	39,204	,000
	Within Groups	9,164	52	,176		
	Total	22,982	54			
Situasi 4 Aku → Adik	Between Groups	13,030	2	6,515	23,369	,000
	Within Groups	14,497	52	,279		
	Total	27,527	54			

Catatan : Untuk df 2/52, F tabel = 3,1751

4.2 Aku → Anak (-anak)

Pada kelompok <25 tahun ketika aku (responden) berbicara dengan anak (-anak) diperoleh data sebagai berikut (lihat Tabel 3): tidak ditemukan responden yang *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa*, lima responden (9,09) *lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia*, 15 responden (27,27) yang *menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya*, satu responden (1,81%) yang *lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa*, dan tidak ditemukan responden (0%) *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia*.

Pada kelompok umur 26--50 tahun ketika aku (responden) berbicara dengan anak(-anak) diperoleh data sebagai berikut: lima responden (9,09%) *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa*, 11 responden (20,20%) *lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia*, 3 responden (5,45%) yang *menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya*, sedangkan responden yang *lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa*, dan responden yang *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia* tidak ditemukan.

Pada kelompok umur >51 tahun ketika aku (responden) berbicara dengan anak (-anak) diperoleh data sebagai berikut: 6 responden (10,90%) *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa*, dan satu responden (1,81%) *lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia*, sedangkan responden yang *menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya*, responden yang *lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa*, dan responden yang *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia* tidak ditemukan.

Masih berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang cenderung memilih bahasa Jawa frekuensinya jauh lebih besar dibandingkan yang cenderung memilih bahasa Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari total frekuensi pemilihan bahasa sebagai berikut: *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa* 13 responden (23,63%) ditambah *lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia* 22 responden (40,00%) yang keseluruhannya menjadi 35 responden (63,63%). Sementara itu *lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa* satu responden (1,81%).

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa ketika aku (responden) berbicara dengan anak (-anak) diperoleh total rata-rata sebesar 2,1455 yang berarti responden *lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia*. Apabila diperinci lebih lanjut dapat diketahui bahwa pada kelompok umur <25 tahun diperoleh rata-rata sebesar 2,8095 yang berarti responden cenderung *menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya*. Pada kelompok umur 26--50 tahun diperoleh rata-rata 1,8947 yang berarti responden cenderung *lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia*, sedangkan pada kelompok umur >51 tahun diperoleh rata-rata sebesar 1,5333 yang berarti *responden selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa*, tetapi ada indikasi mengarah ke *lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia*.

Berdasarkan hasil anava untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai F sebesar 22,278 jauh berada di atas F tabel = 3,1751 (Tabel 5) yang berarti bahwa variabel umur berpengaruh secara signifikan dalam hal pemilihan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia oleh masyarakat Jawa ketika aku (responden) berbicara dengan anak (-anak).

4.3 Aku → Kakak

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui pada kelompok <26 tahun ketika aku (responden) berbicara dengan kakak diperoleh data sebagai berikut: tidak ditemukan responden yang *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa*, 16 responden (29,09) yang *lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia*, dan 5 responden (9,09%) yang *menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya*, sedangkan responden yang *lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa*, dan responden yang *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia* tidak ditemukan.

Pada kelompok umur 26--50 tahun ketika aku (responden) berbicara dengan kakak diperoleh data sebagai berikut: 12 responden (21,81%) *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa*, tujuh responden (12,72%) *lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia*, sedangkan responden yang *menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya*, responden yang *lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa*, dan responden yang *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia* tidak ditemukan.

Kelompok umur >51 tahun ketika aku (responden) berbicara dengan kakak diperoleh data sebagai berikut: 14 responden (25,45%) *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa*, satu responden (1,81%) *lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia*, sedangkan responden yang *menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya*, responden yang *lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa*, dan responden yang *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia* tidak ditemukan.

Masih berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa responden yang cenderung memilih bahasa Jawa frekuensinya jauh lebih besar dibandingkan yang cenderung memilih bahasa Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari total frekuensi pemilihan bahasa sebagai berikut: *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa* 26 responden (47,27%) ditambah *lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia* 24 responden (43,63%) yang keseluruhannya menjadi 50 responden (90,90%). Sementara itu, yang *lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa* dan yang *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia* tidak ditemukan.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa ketika aku (responden) berbicara dengan kakak diperoleh total rata-rata sebesar 1,6182 yang berarti responden *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa*, tetapi ada indikasi mengarah ke *lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia*. Apabila diperinci lebih lanjut dapat diketahui bahwa pada kelompok umur <25 tahun diperoleh rata-rata sebesar 2,2381 yang berarti responden *lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia*. Pada kelompok umur 26–50 tahun diperoleh rata-rata sebesar 1,3684 yang berarti responden *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa*, sedangkan pada kelompok umur >51 tahun diperoleh rata-rata sebesar 1,0667 yang berarti responden *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa*.

Berdasarkan hasil anava untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai F sebesar 39,204 jauh berada di atas F tabel = 3,1751 (Tabel 5) yang berarti bahwa variabel umur berpengaruh secara signifikan dalam hal pemilihan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia oleh masyarakat Jawa ketika aku (responden) berbicara dengan kakak.

4.4 Aku → Adik

Pada kelompok <25 tahun ketika aku (responden) berbicara dengan adik (lihat Tabel 3) diperoleh data sebagai berikut: tidak ditemukan responden yang *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa*, 12 responden (21,81%) yang *lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia*, 9 responden (16,36%) yang *menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya*, sementara itu, responden yang *lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa*, dan responden yang *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia* tidak ditemukan.

Pada kelompok umur 26–50 tahun ketika aku (responden) berbicara dengan adik diperoleh data sebagai berikut: delapan responden (14,54%) *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa*, sepuluh responden (18,18%) *lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia*, satu responden (1,81%) yang *menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya*, sedangkan responden yang *lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa*, dan responden yang *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia* tidak ditemukan.

Kelompok umur >51 tahun ketika aku (responden) berbicara dengan adik diperoleh data sebagai berikut: 11 responden (20,00%) *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa*, 4 responden (7,22%) *lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia*, sedangkan responden yang *menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia sama seringnya*, responden yang *lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa*, dan responden yang *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia* tidak ditemukan.

Berdasarkan Tabel (3) dapat diketahui bahwa responden yang cenderung memilih bahasa Jawa frekuensinya lebih besar dibandingkan yang cenderung memilih bahasa Indonesia. Hal ini dapat diketahui dari total frekuensi pemilihan bahasa sebagai berikut: *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa* 19 responden (34,54%) ditambah *lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia* 26 responden (47,27%) yang keseluruhannya menjadi 45 responden (81,81%). Sementara itu, responden yang *lebih sering menggunakan bahasa Indonesia daripada bahasa Jawa* ditambah *selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Indonesia* tidak ditemukan.

Berdasarkan Tabel (4) dapat diketahui bahwa ketika aku (responden) berbicara dengan adik diperoleh total rata-rata sebesar 1,8364 yang berarti responden cenderung

lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia. Apabila diperinci lebih lanjut dapat diketahui bahwa pada kelompok umur <25 tahun diperoleh rata-rata sebesar 2,4286 yang berarti responden lebih sering menggunakan bahasa Jawa daripada bahasa Indonesia. Pada kelompok umur 26-50 tahun diperoleh rata-rata sebesar 1,6316 yang berarti responden selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa, tetapi ada indikasi ke lebih sering menggunakan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Pada kelompok umur >51 tahun diperoleh rata-rata sebesar 1,2667 yang berarti responden selalu/hampir selalu menggunakan bahasa Jawa.

Berdasarkan hasil anava untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai F sebesar 23,396 jauh berada di atas nilai F tabel = 3,1751 (Tabel 5) yang berarti bahwa variabel umur berpengaruh secara signifikan dalam hal pemilihan bahasa Jawa dan bahasa Indonesia oleh masyarakat Jawa ketika aku (responden) berbicara dengan adik.

5. Penutup

Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata pemilihan bahasa Jawa-bahasa Indonesia masyarakat Karang Malang (Tabel 4) dapat diketahui bahwa semakin kecil kelompok umur responden pada setiap situasi pemakaian bahasa, maka semakin besar nilai rata-rata yang ditemukan. Meskipun masih dalam skala yang kecil, hal ini berarti bahwa pada masyarakat Karang Malang telah terjadi pergeseran pemakaian bahasa, yaitu dari pemakaian bahasa Jawa ke arah pemakaian bahasa Indonesia. Adanya pengaruh umur terhadap pemilihan bahasa ini juga didukung oleh hasil anava pada setiap situasi pemakaian bahasa yang memperlihatkan bahwa nilai F selalu berada di atas F tabel (Tabel 5). Pada situasi 1 diperoleh F sebesar 42,508, situasi 2 sebesar 22,278, situasi 3 sebesar 39,204, dan situasi 4 sebesar 23,369 dengan F tabel 3,1751.

6. Daftar Pustaka

- Baker, Colin. 1995. *A Parent's and Teacher's Guide to Bilingualism*. Clevedon, Philadelphia, Adelaide: Multilingual Matters Ltd.
- Fishman, Joshua A. 1972. "Domains and The Relationship between Micro- and Macrosociolinguistics" dalam John J. Gumperz & Dell Hymes (ed). 1972. *Direction in Sociolinguistics: The Ethnography of Communication*. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Holmes, Janet. 1992. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Longman.
- Mackay, F.W. 1972. "The Description of Bilingualism", dalam Joshua A. Fishman (ed). 1972. *Reading the Sociology of Language*. Mouton: The Hague Paris.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wabana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik, Teori, dan Problema*. Surakarta: Kenary Offset.

